



Analysis of Students Difficulties in Solving Mathematics Problems on Number Operations Material Using Qualitative Descriptive Methods for Class IV Students

Alya Novita^{1*}, Elvi Mailani²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Alya Novita alyanovitalala.09@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Learning Difficulties, Number Operations, Mathematics Problems

Received : 17 October
Revised : 17 November
Accepted: 25 December

©2023 Novita, Mailani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine students' difficulties in solving mathematics questions on number operations by analyzing using qualitative descriptive methods for Class IV students at SDN 101765 Bandar Setia. The analytical method that will be used in this research is a qualitative descriptive method based on Newman's theory. The results of the research show that there are learning difficulties experienced by students at this school, based on findings in the field the learning difficulties experienced are difficulty reading and understanding questions, processing and transformative difficulties, difficulty writing answers. Difficulty reading and understanding the questions was seen in students who were unable to answer the researcher's questions about fraction operations. The results of the document show that there are still some students who have not been able to complete fraction calculations. Processing and transformative difficulties were seen in students who were unable to answer the researcher's questions about fraction operations. The document results show that there are still some students who have not been able to complete fraction calculations. And difficulties in writing answers are seen in students who have been able to do all the steps, but when it comes to determining the answer they cannot. In this research, students were still unable to multiply the answers with the correct answer.

Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Bilangan dengan Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif pada Siswa Kelas IV

Alya Novita^{1*}, Elvi Mailani²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Alya Novita alyanovitalala.09@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Operasi Bilangan, Soal Matematika

Received : 17 October

Revised : 17 November

Accepted: 25 December

©2023 Novita, Mailani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Bilangan Dengan Menganalisis Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif pada siswa Kelas IV SDN 101765 Bandar Setia. Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan berdasarkan teori Newman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada sekolah tersebut, berdasarkan temuan dilapangan kesulitan belajar yang dialami adalah kesulitan membaca dan memahami soal, kesulitan memproses dan transformatif, kesulitan penulisan jawaban. Kesulitan membaca dan memahami soal terlihat pada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang operasi pecahan. Hasil dokumen menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan perhitungan pecahan. Kesulitan memproses dan transformatif terlihat pada ini terlihat pada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang operasi pecahan. Hasil dokumen menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan perhitungan pecahan. Dan Kesulitan penulisan jawaban terlihat pada siswa yang sudah bisa mengerjakan semua tahapnya, namun ketika akan menentukan jawabannya mereka belum bisa. Dalam penelitian ini, siswa masih belum bisa mengalikan jawaban dengan jawaban yang tepat.

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan (Hudojo 2015), dalam belajar matematika sasaran atau objek penelahan matematika adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip.

Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika bahkan matematika dianggap sebagai hal yang menakutkan. Padahal siswa yang kurang menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Faktor penyebab rendahnya prestasi belajar matematika diantaranya minat belajar siswa terhadap matematika dirasa masih begitu rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menguasai matematika dapat dilihat dalam proses maupun hasil belajar peserta didik yang diberikan melalui evaluasi setiap materi yang diberikan. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik berdasarkan hasil observasi kepada wali kelas (guru) kelas IV di SDN 101765 Bandar Setia, penguasaan matematika bagi peserta didik di sekolah ini masih sangat rendah. Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika, terutama dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah (soal bentuk cerita berupa operasi bilangan pecahan matematika), yaitu kesulitan dalam memahami maksud soal, mengubah soal ke dalam kalimat matematika, menyelesaikan kalimat matematika dan dalam menarik kesimpulan. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan peserta didik yang sering dilakukan.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari observasi yang telah dilakukan bahwa di SDN 101765 Bandar Setia, meskipun operasi hitung pecahan sudah dikenalkan kepada siswa sejak kelas III SD, tetapi pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal operasi hitung pecahan, dan hanya 30 % siswa yang lulus KKM, yaitu 5 dari 23 siswa. Hal ini terlihat ketika siswa menjawab penjumlahan pecahan, siswa masih berfikir dalam waktu yang lama dan tidak adanya usaha untuk menghitung, bahkan sebagian besar siswa masih menjawab dengan hasil yaitu Siswa masih mengalami beberapa kekeliruan yang umum yaitu, kekeliruan dalam memahami simbol, memahami pembilang dan penyebut, salah perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang susah dibaca. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan juga kemungkinan dapat disebabkan karena kurang sempurnanya proses pembelajaran di kelas.

Karena dalam melakukan kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami hambatan-hambatan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Melalui pengamatan pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan masih didominasi dengan penugasan dan latihan. Hal tersebut menjadikan siswa kurang mengerti karena terbatasnya

penjelasan yang diberikan oleh guru dan terbatasnya waktu dari proses belajar mengajar yang berlangsung. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesulitan Belajar

Jamal (2014: 20) Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya, kesehatan, bakat minat, motivasi, inteligensi, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tall & Razali) menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam mengerjakan soal matematika siswa banyak mengalami kesalahan konsep dan pemahaman dalam belajar.

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor non-inteligensi. Faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu: a) faktor intern (faktor dari dalam diri manusia), b) Faktor ekstern (faktor dari luar manusia). Faktor intern terdiri dari: a) Sebab yang bersifat fisik Penyebab kesulitan belajar dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit, karena kurang sehat, dan karena cacat tubuh, b) Karena Sakit Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak, c) Karena kurang sehat Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya, d) Karena Cacat Tubuh Cacat tubuh dibedakan atas: 1) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatan, gangguan psikomotor, 2) Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal matematika operasi bilangan.

Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan di SDN 101765 Bandar Setia yang terletak di Jln.Perjuangan, Bandar Klippa, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Agustus 2023.

Subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 5 dari 23 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa, siswa yang mengalami kesulitan belajar ada 5 orang.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan berdasarkan teori *Newman*. Teori *Newman* diperkenalkan pertama kali pada tahun 1977 oleh Anne Newman, seorang guru mata pelajaran matematika di Australia. Pada metode ini, Newman menyarankan lima kegiatan yang spesifik sebagai sesuatu yang sangat krusial untuk membantu menemukan di mana kesalahan yang terjadi pada pekerjaan peserta didik ketika menyelesaikan suatu masalah berbentuk soal uraian, yaitu: (1) tahapan membaca (*reading*), (2) tahapan memahami (*comprehension*) makna suatu permasalahan, (3) tahapan transformasi (*transformation*), (4) tahapan keterampilan proses (*process skill*), dan (5) tahapan penulisan jawaban (*encoding*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka metode ini dipilih oleh peneliti agar dapat mengungkapkan jenis kesulitan apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika terutama pada materi pecahan secara lebih komprehensif, yaitu dari segi penguasaan linguistik atau kebahasaan maupun pengolahan matematika.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil wawancara dan lembar jawaban siswa dilakukan dengan menggunakan langkah reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi dalam penelitian ini antara lain menyederhanakan hasil wawancara ke dalam struktur kebahasaan yang baik dan rapi, menghilangkan data-data yang tidak perlu atau dalam hal ini data yang tidak terklasifikasi, mengumpulkan lebih banyak data. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa deskripsi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Setelah dilakukan analisis kesulitan belajar diperoleh data sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan yang dihadapi siswa kelas IV SDN 101765 Bandar Setia berbeda-beda. Peneliti mengelompokkan kesulitan menurut teori belajar Newman menjadi tiga, yaitu kesulitan dalam membaca dan memahami soal, kesulitan dalam mengkonversi dan mengolah, dan kesulitan dalam menulis jawaban. Pertama, sulit membaca dan memahami soal. Konsep mengacu pada pemahaman awal atau dasar siswa. Pada penelitian ini siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami soal ketika diminta menyelesaikan soal cerita perhitungan bilangan campuran. Hal ini terlihat ketika siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diperintahkan ketika siswa diberi soal untuk menganalisis soal cerita yang ada pada soal pecahan. Kesulitan tersebut bisa muncul karena beberapa hal, antara lain anak tidak mau bertanya atau tidak ingin membaca ulang materi yang disampaikan guru. Kita sering bertemu di kelas ketika guru menjelaskan dan kemudian bertanya apakah dia memahami pelajaran. Tentu saja sebagian besar siswa akan menjawab jawaban yang sama.

Namun ketika guru bertanya kembali, siswa masih kesulitan mengingat dan memahami materi. Namun, ada juga orang yang langsung memahami isinya ketika dijelaskan kepada mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kurangnya pemahaman soal dan membaca ini dikarenakan anak masih enggan untuk membaca dan mengulang serta mengingat materi yang telah guru sampaikan. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas IV yang mana mengakui bahwa anak didiknya masih susah untuk diajak belajar mengingat. Pendidik mengatakan bahwa beliau sudah berupaya dengan tegas agar siswanya itu bisa lebih baik dalam kemampuan mengingat materi pelajaran, khususnya matematika. Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang lainnya, bahwa kesulitan membaca dan memahami soal ditandai dengan terjadinya keraguan yang dialami siswa dalam menuliskan jawabannya. Kesalahan membaca dan memahami soal ini berkesinambungan. Jika siswa mengalami kesulitan membaca, mereka juga akan menemui kesalahan pemahaman bacaan. Jika terjadi kesalahan pemahaman bacaan, siswa akan kesulitan mengidentifikasi konsep bacaan dan memahami kalimat matematika yang terdapat dalam pelajaran atau kalimat yang nantinya akan digunakan pada saat tes.

Dalam proses belajar, siswa harus memahami perintah dan hal-hal yang diminta. Kemudian timbul kesulitan dalam penanganan dan pembuangannya. Kesulitan dalam konversi dan pemrosesan ini merupakan fase yang berkesinambungan. Kesulitan dalam transformasi sendiri terjadi ketika siswa tidak dapat menemukan rumus atau perhitungan yang tepat untuk menemukan jawaban suatu pertanyaan. Sedangkan kesulitan pemrosesan adalah kesulitan siswa ketika dapat mengidentifikasi operasi aritmatika tetapi tidak dapat terus memperoleh hasil secara berurutan. Contoh kesulitan ini adalah soal yang diajukan guru tentang pengurangan pecahan. Observasi peneliti dari hasil tes menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diajukan dengan benar. Tidak semua orang di kelas memahami jalan yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah.

Selama proses pembelajaran, siswa harus memahami perintah dan kejadian yang diminta. Kemudian timbul kesulitan transformatif dan memproses. Kesulitan transformatif dan memproses adalah satu langkah yang berkelanjutan. Kesulitan dalam transformasi sendiri terjadi ketika siswa tidak dapat menemukan rumus atau perhitungan yang tepat untuk menemukan jawaban suatu pertanyaan. Sedangkan kesulitan pemrosesan adalah kesulitan siswa ketika dapat mengidentifikasi operasi aritmatika tetapi tidak dapat terus memperoleh hasil secara berurutan. Contoh kesulitan tersebut adalah soal yang diajukan guru tentang pengurangan pecahan. Observasi peneliti dari hasil tes menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan soal yang diajukan dengan benar. Tidak semua orang di kelas memahami jalan yang perlu diambil untuk menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian ini sama seperti yang lainnya, Pada hasil penelitian, menjelaskan kesulitan transformatif dan kesulitan memproses merupakan kesulitan yang paling banyak dilakukan siswa. Karena kesulitan ini, siswa harus bisa membaca dan memahami soal terlebih dahulu kemudian

menentukan cara yang tepat dan menjawabnya secara urut untuk mendapatkan hasil yang benar sesuai dengan perintah soal. Yang terakhir kesulitan yang dialami siswa yaitu kesalahan penulisan jawaban. Kesulitan penulisan atau pemecahan masalah adalah pengaplikasian dari kesulitan diatas. Perkembangan tanda-tanda kesulitan menulis dinyatakan dalam ketidakmampuan siswa melanjutkan pekerjaannya dengan menuliskan hasil akhirnya. Dalam permasalahan mencari hasil akhir pecahan, banyak siswa yang sudah mengetahui cara menulis pecahan tersebut. Namun pada tahap akhir, mereka masih salah dalam perhitungan akhir masalah ini.

Hasil penelitian mengenai kesulitan juga ditemukan, dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat jenis kesalahan penulisan jawaban yang dilakukan siswa pada saat menulis jawaban akhir, kemungkinan disebabkan oleh kesalahan pada langkah penyelesaian jawaban. Kesalahan penulisan jawaban akhir disebabkan karena siswa melakukan kesalahan pada saat proses perhitungan. Kesalahan berikut ini disebabkan siswa tidak menulis kesimpulan dan siswa menulis kesimpulan tetapi tidak menulis satuan atau salah menulis satuan. Penyebabnya adalah siswa belum terbiasa menulis kesimpulan, seringkali hanya menuliskan proses perhitungannya sehingga menyebabkan mereka lupa apakah harus menulis kesimpulan atau tidak.

2. Faktor Kesulitan Belajar

Selain mengeksplorasi jenis-jenis kesulitan matematika yang dihadapi siswa, peneliti kemudian memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam matematika. Analisis faktor penyebab kesulitan belajar dilakukan melalui analisis hasil wawancara terhadap guru dan siswa. Setelah dilakukan analisis, diketahui bahwa penyebab kesulitan belajar siswa berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Untuk mengetahui masing-masing faktornya akan kami jelaskan sebagai berikut pertama adalah motivasi. Mengenai motivasi, terdapat data yang menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas IV cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa, dimana siswa bahkan kurang termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran matematika. Kita melihat masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya ketika guru memberikan pekerjaan rumah. Rendahnya motivasi ini jelas berdampak pada siswa yang malas dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya.

Pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, masih banyak anak yang tidak mengerjakannya. Penyebabnya adalah sebagian besar siswa tidak menyukai matematika karena menganggap matematika sulit untuk dipahami. Mereka juga mengatakan bahwa kelas matematika itu membosankan. Motivasi ini merupakan faktor kunci dan penting dalam pembelajaran baik bagi peserta didik maupun pendidik. Fungsi motivasi belajar adalah mendorong siswa untuk berprestasi, menentukan arah dan memilih tindakan yang akan dilakukannya.

Selain itu motivasi belajar juga mempunyai pengaruh dalam mendorong keberhasilan usaha dan peserta didik. Jika guru tidak merangsang motivasi tersebut maka siswa akan mengalami kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan menurunnya prestasi akademik. Untuk itu guru harus selalu menyampaikan kepada siswa pentingnya pembelajaran matematika agar mereka dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Yang kedua adalah tingkat suku bunga Suku bunga yang rendah menjadi salah satu penyebab siswa kesulitan belajar. Dari data wawancara yang diperoleh dari siswa, peneliti menemukan bahwa mereka kurang semangat ketika belajar matematika alasannya adalah siswa di kelas ini tidak suka belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar siswa menganggap pembelajaran matematika kurang menarik. Alasan lain mengapa siswa di kelas ini merasa kewalahan dengan materi yang diberikan guru adalah. Hal-hal tersebut membuat siswa mudah merasa bosan pada saat proses pembelajaran, lama kelamaan membuat siswa kurang tertarik pada pelajaran matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika kelas 4 SDN 101765 Bandar Setia, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika tercermin dari semangat mereka dalam belajar di kelas. Dalam pembelajaran matematika, hanya satu atau dua orang anak yang mau mendengarkan dan memahami secara langsung untuk menerima materi dari guru. Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil Ulfa Fauziah. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa minat belajar matematika siswa masih rendah. Minat siswa terhadap pelajaran matematika rendah karena menganggap pelajaran matematika sulit dan rumit untuk dipahami.

Hal ini menyebabkan siswa tidak mau melakukan upaya pertama untuk memahami pelajaran matematika secara mendalam. Siswa berpikir mereka lebih menikmati bermain-main dengan topik mereka. Jika minat belajar matematika siswa rendah, maka mereka akan kesulitan menyerap materi yang disampaikan guru. Siswa yang kesulitan menerima materi dari guru bisa saja mengalami kesulitan belajar dan gagal dalam pelajaran matematika. Siswa tidak dapat belajar karena kurangnya minat terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, guru harus mampu membuat pembelajaran matematika menjadi menarik sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan dalam belajar matematika di kemudian hari. Yang ketiga adalah kepercayaan diri. Hasil penelitian mengenai faktor kepercayaan diri masih lemah. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa masih rendah saat mengikuti diskusi. Selama diskusi, hanya satu atau dua siswa yang berani mengemukakan pendapatnya. Selain sedikitnya siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa juga jarang ditunjukkan saat presentasi di depan kelas. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa seluruh siswa mengaku tidak dapat memahami materi tanpa bantuan guru.

Alasannya karena materi matematika kelas IV sulit sehingga perlu dijelaskan oleh guru terlebih dahulu. Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada siswa, mereka juga mengaku belum memahami dan mempelajari materi lebih dalam sehingga memerlukan bantuan guru. Siswa tidak yakin

dengan kemampuannya. Selain itu, sebagian besar siswa merasa gugup ketika guru kembali bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru. Sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan isi yang disampaikan guru. Hal ini membuat siswa merasa tidak yakin apakah mereka dapat belajar matematika, betapa pun sulitnya, dan tidak yakin apakah mereka akan mendapat nilai bagus dalam ulangan matematika. Oleh karena itu, guru harus melatih siswa percaya diri sejak dini untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Adapun faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga. Faktor lingkungan keluarga yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah cara orang tua mendidik dirinya dan hubungan antar anggota keluarga. Dalam wawancara dengan siswa, peneliti menanyakan bagaimana tanggapan orang tua terhadap siswa ketika nilai ujiannya rendah dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Dari jawaban mereka, orang tua akan sedikit memberikan nasehat dan semangat agar jika ada ujian lagi di kemudian hari, mereka akan meraih hasil yang lebih baik lagi.

Data yang diperoleh dari wawancara siswa menunjukkan bahwa sebagaimana orang tua mendidik anaknya saat belajar, mereka juga sebagai orang tua yang memantau pembelajaran anaknya. Dan jika anak menemui kesulitan, orang tua akan membantu dan mengajarnya. Mengenai nilai ujian, hampir setiap orang tua memberikan nasehat dan sedikit menegur anaknya ketika mendapat nilai rendah hal ini dilakukan orang tua untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan serius ketika belajar. Berbeda dengan hasil wawancara siswa, wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa lingkungan keluarga selalu mendukung proses belajar siswa di rumah. Palsunya, anak akan lebih sering berada di rumah dimana siswa hanya menghabiskan waktu sekitar lima hingga tujuh jam di sekolah. Selebihnya anak-anak tinggal di rumah dan belajar bersama anggota keluarga. Lingkungan rumah dapat memberikan dampak terhadap proses belajar seorang siswa. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang harus selalu mampu memenuhi kebutuhan anak, baik biologis maupun psikis, serta mengasuh dan mendidiknya. Oleh karena itu, keadaan lingkungan rumah siswa mempengaruhi prestasi akademiknya. Lingkungan rumah yang buruk juga akan berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa. Dan faktor eksternal yang kedua dan terakhir dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah.

Hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa, mereka mengatakan bahwa guru sudah cukup jelas dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan. Jika ada materi yang menurut mereka belum bisa untuk dipahami, guru akan dan selalu menjelaskan kembali materi tersebut. Hal ini agar siswa dapat mendapat pemahaman secara tuntas. Dan jika guru memberikan tugas, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu agar siswa paham dan tuganya dapat dikerjakan dengan baik. Ketika pengumpulan tugas, guru tidak pernah lupa untuk memberikan apresiasi kepada siswanya yang tidak pernah terlambat ketika mengumpulkan tugas. Para siswa mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru itu selalu ada setiap harinya. Namun siswa

selalu mengerjakan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas dari guru yang sudah diberikan.

Berbeda dengan hasil wawancara siswa, data yang diperoleh dari wawancara guru menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah cukup memadai. Bahan pembelajaran seperti buku teks sudah tersedia dan tersedia pada semua mata pelajaran materi pendidikan juga tersedia di perpustakaan sekolah. Selain sarana dan prasarana fisik, metode mengajar guru juga sangat baik. Metode yang umum digunakan adalah metode presentasi dan mempunyai dukungan yang sesuai dengan topik. Untuk variasi, pembelajaran inkuiri dan penemuan sering digunakan.

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, data yang diperoleh menunjukkan bahwa jika masih ada siswa yang nilainya kurang baik maka akan mengikuti ulangan atau mengejar ketertinggalan. Hal ini dilakukan pendidik untuk mengoreksi skor yang bahkan lebih rendah dari yang ditentukan. Namun pendidik hanya melakukan penilaian dengan meninjau kriteria minimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menganalisis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN 101765 Bandar Setia, dapat diambil kesimpulan terkait, yaitu:

- a. Kesulitan membaca dan memahami soal.

Hal ini terlihat pada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan peneliti tentang operasi pecahan. Hasil dokumen menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menyelesaikan perhitungan pecahan.

- b. Kesulitan memproses dan transformatif

Kesulitan ini banyak ditemui pada siswa yang tidak mampu menganalisis permasalahan dalam sebuah cerita. Banyak siswa yang masih belum mengetahui cara melakukan perhitungan pecahan.

- c. Kesulitan penulisan jawaban

Kesulitan ini ditandai dengan siswa yang sudah bisa mengerjakan semua tahapnya, namun ketika akan menentukan jawabannya mereka belum bisa. Dalam penelitian ini, siswa masih belum bisa mengalikan jawaban dengan jawaban yang tepat. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN 101765 Bandar Setia dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal yang meliputi motivasi, minat dan kepercayaan diri. Motivasi adalah dorongan atau kata-kata yang diberikan guru untuk memberi semangat kepada siswa agar tidak berlebihan. Minat kemudian adalah perasaan menyukai atau menghargai sesuatu. Dan rasa percaya diri ini merupakan kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri atau lingkungannya.

Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini berhubungan dengan cara orang tua mendidik anaknya di rumah. Upaya

untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa dilakukan dengan pemberian tes reflektif atau tes remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1),1.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.
- Fatturohman, J. (2015). *Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Menggunakan Lks*. 93-98.
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151-168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Layn, R., Kahar, S., Program, D., Pendidikan, S., & Sorong, U. M. (2017). *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN) Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. 03(76).
- Lisnani, L. (2019). Pemahaman Konsep Awal Calon Guru Sekolah Dasar Tentang Pecahan. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 61-70. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.388>
- Nurrofiah, F. (2019). Hubungan Antara Faktor Kesulitan Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Muaro Jambi.
- Puspitasari, R. A. D. A. (2020). *Analisis sistem informasi akademik (sisfo) dan jaringan di universitas bina darma*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rosalina, E., & Mandasari, N. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,5(3),1139-1148.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV
- Umam, M. D. 2014. *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan*. 3(3), 131-134